

**PENGARUH (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)  
P5 DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 NALUMSARI JEPARA TAHUN  
PELAJARAN DI 2023/2024**

**Musta'inatuz Zahrah ; Nurul Latifatul Inayati  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi oleh para siswa adalah mereka memiliki sikap yang cenderung mengarah pada kurangnya sopan santun, kurangnya disiplin, kurangnya minat belajar, dan rendahnya pelaksanaan ajaran agama. Situasi dan latar belakang tersebut menyebabkan kurang berkembangnya karakter pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan akhlak yang baik. Salah satu cara untuk mengembangkan akhlak dan perilaku yang baik adalah dengan menerapkan nilai-nilai P5 (proyek peningkatan profil siswa Pancasila) selama pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Proyek Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI terhadap pendidikan akhlak siswa SMP N 1 Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Nalumsari Jepara dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan berdasarkan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh P5 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Nalumsari terhadap pembentukan moral siswa. Berdasarkan hasil korelasi antara kedua variabel tersebut, dapat diketahui bahwa korelasinya adalah positif atau signifikan. Melihat hasil besaran  $r_{xy}$  pada uji korelasi product moment (0.821, berada pada rentang 0.70 hingga 0.90), korelasi positif ini masuk ke dalam kategori korelasi yang kuat atau tinggi. Artinya, dengan menggunakan P5 dalam pembelajaran PAI, siswa akan mampu mempraktikkan dan meningkatkan perilaku moral sesuai dengan ajaran guru selama pembelajaran dan mencapai pendidikan moral yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

**Kata Kunci :** P5, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak

**Abstract**

The problem faced by students is that they have an attitude that tends to lead to a lack of manners, lack of discipline, lack of interest in learning, and low implementation of religious teachings. These situations and backgrounds cause a lack of character development in students. Therefore, there is a need for good

moral development. One way to develop good morals and behavior is by applying the values of P5 (Pancasila student profile improvement project) during Islamic religious education. This study aims to determine the effect of the Pancasila Student Profile Improvement Project (P5) in Islamic Education Learning on the moral education of students of SMP N 1 Narmsari Jepara in the 2023/2024 academic year. This research was conducted on seventh grade students at SMP Negeri 1 Narmsari Jepara with a total of 50 respondents. The data collection technique in this study was to use a questionnaire. The data analysis method used is based on descriptive analysis and simple linear regression analysis. The results of this study indicate the influence of P5 in PAI learning at SMP Negeri 1 Nalumsari on students' moral formation. Based on the results of the correlation between the two variables, it can be seen that the correlation is positive or significant. Looking at the results of the amount of  $r_{xy}$  in the product moment correlation test (0.821, in the range of 0.70 to 0.90), this positive correlation falls into the strong correlation category.

**Keywords:** P5, Islamic Religious Education Learning, Character Building

## 1. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang bermoral, demokratis, dan berkeadilan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menumbuhkan interaksi sosial dan antar budaya dengan masyarakat yang bermoral dan ideal. Pendidikan adalah proses interaktif antara siswa dan lingkungan belajar mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemerintah telah mengimplementasikan sebuah proyek berdasarkan kurikulum sekolah, yang berfokus pada pengembangan karakter dan peningkatan karakter dalam aspek sosial dan individu.

Proyek P5 sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter Pancasila melalui budaya sekolah, kegiatan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh proyek P5 terhadap kurikulum PAI terhadap pembentukan akhlak yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih inklusif dan saling menghargai tanpa bergantung pada teknologi. Sekolah yang terletak di antara Jepara dan Kudus ini memiliki situasi unik yang membutuhkan kondisi khusus untuk belajar. Faktor-faktor seperti kondisi sosial ekonomi, kurangnya pendidikan, dan lingkungan belajar yang berbeda dapat menghambat perkembangan siswa Pancasila. Oleh karena itu, mengatasi masalah-

masalah ini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih inklusif dan saling menghormati tanpa mengorbankan pengetahuan dan teknologi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode kuantitatif dan korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh P5 pada pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 1 Nalumsari Jepara. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 siswa dari kelas VII, dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini juga menggunakan metode survei, observasi, dan dokumentasi, untuk memahami fenomena sosial dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, regresi linier sederhana dan Uji-T (parsial). Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 24 untuk analisis statistik dan menggunakan analisis parsial (Uji T) untuk menentukan signifikansi hubungan regresi antar variabel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai suatu proses pembentukan karakter dan berkesempatan belajar di lingkungan sekitar. Dengan demikian, bagaimana pengaruh P5 dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Nalumsari.

### 3.1 Uji Validitas Korelasi *Product Moment*

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy \cdot \left\{ \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{N} \right\}}{\sqrt{\left[ x^2 - \frac{(\sum x^2)}{N} \right] \times \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum y^2)}{N} \right]}} \\
 r_{xy} &= \frac{154154 \cdot \left\{ \frac{(2777) \cdot (2773)}{50} \right\}}{\sqrt{\left[ 154339 - \frac{(2777^2)}{50} \right] \times \left[ 156443 - \frac{(2773^2)}{50} \right]}} \\
 &= \frac{154154 \cdot \left\{ \frac{7700621}{50} \right\}}{\sqrt{\left[ 154339 - \frac{7711729}{50} \right] \times \left[ 156443 - \frac{7689529}{50} \right]}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{154154 \cdot 154012,42}{\sqrt{[154339 - 154234,58] \times [156443 - 153790,58]}} = \frac{141,58}{\sqrt{[104,42] \times [2652,42]}}$$

$$= \frac{141,58}{\sqrt{276965,69}} = \frac{141,58}{526,27} = 0,821$$

Berdasarkan hasil tabel “r” *Product Moment* dengan df sebesar 48 dan taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0,288; sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel = 0,372, oleh karena itu rxy pada taraf signifikansi 5 %, r hitung lebih besar dari r tabel (0,821 > 0,288), maka pada taraf 5 % Hipotesa Alternatif (Ha) diterima sedangkan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak, berarti pada taraf signifikansi 5 % itu terdapat korelasi positif yang signifikan anatar variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1 %, r hitung juga lebih besar dari r tabel, (0,821 > 0,372), maka pada taraf signifikansi 1 % Hipotesa Alternatif (Ha) diterima sedangkan Hipotesa Nihil (Ho) ditolak, sehingga pada taraf ini terlihat bahwa memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### 3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur.

Tabel 1. Hasil SPSS Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,788	,793	30

Penelitian ini dalam menentukan reliabel menggunakan batasan 0,6. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dapat dinyatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka data tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan output uji reliabilitas diatas dapat diketahui nilai *Cronbach lpha* dari keseluruhan instrument penelitian pada variabel *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5* dalam Pembelajaran PAI (X) dan variabel *Pembentukan Akhlak* (Y) Reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh hasil sebesar  $0,788 > 0,6$  artinya sebagian besar item pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya konsistensinya untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

### 3.3 Analisis Deskriptif

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
P5PAI	Mean	54,3400	,48623	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,3629	
		Upper Bound	55,3171	
	5% Trimmed Mean	54,7222		
	Median	55,0000		
	Variance	11,821		
	Std. Deviation	3,43814		
	Minimum	40,00		
	Maximum	59,00		
	Range	19,00		
	Interquartile Range	3,00		
	Skewness	-2,162	,337	
	Kurtosis	6,694	,662	

Gambar 1. Deskriptif P5 dalam pembelajaran PAI

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
P_AKHLAK	Mean	54,4600	,41029	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,6355	
		Upper Bound	55,2845	
	5% Trimmed Mean	54,6556		
	Median	54,0000		
	Variance	8,417		
	Std. Deviation	2,90116		
	Minimum	40,00		
	Maximum	59,00		
	Range	19,00		
	Interquartile Range	3,00		
	Skewness	-2,324	,337	
	Kurtosis	11,764	,662	

Gambar 2. Deskriptif Pembentukan Akhlak

Berdasarkan gambar 1, dapat kita lihat distribusi data yang diperoleh Variabel *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5* Dalam Pembelajaran PAI (X), berdasarkan data di atas dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden sebanyak 50 siswa dengan nilai maksimum (max) sebesar 59, nilai minimum (Min) sebesar 40, nilai rata-rata variabel (X) sebesar 54.34, nilai standar deviasi variabel (X) sebesar 3,438. Selain itu, dapat kita lihat tingkat kemiringan sebesar 0,216 dan tingkat kenaikannya sebesar 0,337

Berdasarkan gambar 2, dapat kita lihat distribusi data yang diperoleh Variabel *Pembentukan Akhlak* (Y), berdasarkan data diatas dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden sebanyak 50 siswa dengan nilai maksimum (max) sebesar 59, nilai minimum (Min) sebesar

40, nilai rata-rata variabel (X) sebesar 54.46, nilai standar deviasi variabel (Y) sebesar 2,901. Selain itu, dapat kita lihat tingkat kemiringan sebesar 0,2324 dan tingkat kenaikannya sebesar 0,337.

### 3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 2. Hasil SPSS Uji Regresi Linier sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,823	3,788		4,441	,000
	P5 dalam pembelajaran PAI	,693	,070	,821	9,956	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan tabel diatas, hasil tersebut apabila ditulis persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 16,823 + 0,693X$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (pembentukan Akhlak)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = nilai dari variabel bebas (P5 dalam Pembelajaran PAI)

Harga beta nol adalah 16,823 (a) dan harga beta satu (b) sebesar 0,693 maka persamaan garis regresi adalah  $Y = 16,823 + 0,693X$ . Uji konstanta (16,823) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,693) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

Tabel 3. Hasil SPSS Model Summary pada Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 <sup>a</sup>	,674	,667	1,674
a. Predictors: (Constant), P5 dalam pembelajaran PAI				

Berdasarkan tabel diatas, terdapat R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,674 atau 67,4%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (P5 dalam Pembelajaran PAI) terhadap perubahan variabel dependen (pembentukan Akhlak). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,674 dapat diartikan sebagai kuatnya pengaruh variabel independen (P5 dalam pembelajaran PAI) terhadap perubahan variabel dependen (pembentukan Akhlak) yakni 67,4%, sedangkan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen (P5 dalam pembelajaran PAI), yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 3.5 Hipotesis (Uji-T)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul. Untuk mengetahui data tersebut terbukti kebenarannya maka perlu dilakukannya uji Parsial (UJI-T). Uji T digunakan untuk menguji hipotesis apabila

peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dengan kriteria diterima/ditolaknya hipotesis tersebut. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitasnya yang dihitung  $<$  taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig  $<$  0,05)
- b. Terima  $H_a$  jika nilai probabilitasnya yang dihitung  $>$  taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig  $>$  0,05)

Tabel 4. Hasil SPSS Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,823	3,788		4,441	,000
	P5 dalam pembelajaran PAI	,693	,070	,821	9,956	,000
a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak						

Hipotesis awal yang diajukan adalah P5 dalam pembelajaran PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan Akhlak siswa SMP Negeri 1 Nalumsari. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hipotesis awal, maka perlu membandingkan t hitung dengan t tabel. Dimana jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka hipotesis dapat ditolak.

Diketahui bahwa t tabel  $50 - 2 = 48$  dengan signifikansi 5% maka diperoleh hasil t tabel yaitu 1,677, sedangkan untuk t hitung lebih besar yaitu 9,956 atau t hitung  $>$  t tabel ( $9,956 > 1,677$ ), artinya P5 dalam pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa atau dengan kata lain hipotesis awal diterima. Pada tingkat



signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05 maka P5 dalam pembelajaran PAI berpengaruh secara parsial serta berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui selain adanya pengaruh, kedua variabel tersebut juga memiliki hubungan yang sangat baik atau dalam tingkatan sangat kuat. Hal itu, telah dibuktikan melalui uji korelasi bahwa terdapat hasil sebesar 0,821. Artinya adanya keterkaitan atau hubungan yang kuat antara variabel P5 dalam pembelajaran PAI terhadap variabel pembentukan akhlak. Hubungan tersebut disebabkan adanya indikator yang diterapkan pada setiap variabel.

Berdasarkan hasil pada paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter (akhlak) siswa yang dimana telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, disebutkan bahwa terdapat enam ciri pelajar Pancasila.

Pertama Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, hal ini diwujudkan dengan perilaku akhlak terhadap Allah dalam melaksanakan ibadah, akhlak dengan mewujudkan rasa peduli, kasih sayang. Perilaku tersebut sesuai dengan aspek pengembangan diri yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Kedua, Berkebinekaan global, hal ini diwujudkan dengan akhlak terhadap masyarakat yaitu dengan perilaku bekerja sama dengan orang lain atau menolong satu sama lain. Perilaku tersebut sesuai dengan aspek potensi social yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Ketiga, bergotong royong, hal ini diwujudkan dengan perilaku akhlak terhadap Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti. Perilaku tersebut sesuai dengan aspek potensi sosial yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Keempat, mandiri, hal ini diwujudkan dengan perilaku akhlak siswa terhadap guru seperti pelajar mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Perilaku tersebut sesuai dengan aspek pemberdayaan diri yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Kelima, bernalar kritis, hal ini diwujudkan dengan perilaku akhlak siswa terhadap guru seperti

pelajar mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan bahasa yang baik dan sopan. Perilaku tersebut sesuai dengan aspek potensi diri yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Keenam, kreatif, hal ini diwujudkan dengan perilaku akhlak siswa terhadap lingkungan seperti membuat kerajinan kaligrafi dari kardus. Perilaku tersebut sesuai dengan aspek potensi diri yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Dari keenam ciri pelajar pancasila tersebut saling berkaitan dengan ruang lingkup akhlak. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui lima aspek penerapan diantaranya melalui potensi diri, pengembangan diri, pemberdayaan diri, pemahaman diri dan potensi diri. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan jawaban responden pada variabel X dan Y memiliki kategori “**Sangat Baik**”. Artinya responden sudah menerapkan dan memiliki sikap atau akhlak yang baik dengan adanya P5 dalam pembelajaran PAI.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risman & Buhari (2023) meneliti dengan judul Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto, yang menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila sesuai dengan indikatornya, mampu membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang tidak lepas dari tujuan utama pendidikan agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti. Peran guru disini sebagai teladan siswa yang dimana guru berhadapan dan berinteraksi langsung dengan siswa. Indikator yang pertama yakni, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan ibadah. Kedua, berkebhinnekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa serta menyelesaikannya dengan baik. Keenam,

kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh pendapat Zakiyah (2021), yang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila diharapkan mampu menghasilkan profil pelajar yang menunjukkan karakter bangsa dan memiliki kompetensi global tetap sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh P5 dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan Akhlak siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perspektif siswa terhadap P5 dalam pembelajaran PAI (X) memiliki kategori **sangat baik**. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata sebesar 54,34 dengan taraf penguasaan 40.00 – 60.00. Kemudian, perspektif siswa terhadap pembentukan akhlak memiliki jawaban pada responden variabel pembentukan akhlak (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 54,46 dengan taraf penguasaan 40.00 – 60.00 yang memiliki kategori **sangat baik**.
2. Variabel pengaruh P5 dalam pembelajaran PAI (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan derajat tinggi pada variabel pembentukan akhlak (Y) siswa SMP Negeri 1 Nalumsari . Artinya, semakin baik P5 dalam pembelajaran PAI yang diterapkan dalam membentuk akhlak siswa maka akan semakin baik pula tingkat tercapainya akhlak baik yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Nalumsari. Hal ini diperoleh dari hasil uji korelasi product moment yang diperoleh dari interpretasi nilai r product moment  $r_{xy}$  (yaitu= 0,821), yang berkisar antara 0,70 – 0,90 berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. kemudian, interpretasi tabel nilai (r) product moment yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $0,821 > 0,288$  dengan taraf

signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini ditandai dengan perolehan nilai  $t$ -hitung  $> t$ -tabel ( $9,956 > 1,677$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau P5 dalam pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 1 Nalumsari.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk masyarakat ataupun bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Kepada Sekolah SMP Negeri 1 Nalumsari agar:
  - a. Membuka relasi dan jaringan yang lebih luas agar dapat dikenal dan mendapat dukungan baik dari masyarakat sekitar maupun masyarakat secara luas.
  - b. Berkolaborasi dengan instansi terkait dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti KPU dalam menjalankan pesta demokrasi sehingga siswa dapat merasakan secara langsung suasana dalam kegiatan Pemilihan Umum.
2. SMP Negeri 1 Nalumsari dapat menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kegiatan pengajian (Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia), Seminar yang membahas tentang Berkebhinekaan Global, menerapkan sikap Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif sehingga menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.
3. Kepada Masyarakat supaya membantu dan memberikan contoh, pembiasaan dalam bersikap, berakhlak, gotong royong, saling menghormati, hidup mandiri dan kreatif.
4. Kepada peneliti berikutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait seberapa besar pengaruh P5 dalam pembelajaran PAI terhadap

pembentukan akhlak siswa SMP dalam penerapannya sehingga terbentuk akhlakul karimah pada diri siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir. 2009. "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif". *Edukasia Islamika* 7(2).
- Abdul Majid. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Amin Syukur. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran”, Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmaran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahar, Hafiz. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.” *Jurnal Tadzakur*, no. 104011000097 (2008): 2.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20215/1/HAFIZ\\_BAHAR-FITK\\_NoRestriction.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20215/1/HAFIZ_BAHAR-FITK_NoRestriction.pdf).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- H. Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1998.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hapsari, E. D., & Salim, H. 2023. “Analisis Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hasnawati. 2021. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. Parepare: IAIN Parepare.

- Hujairah. Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiri al-sanial Press.
- Imam Nawawi. 2020. *Adab Guru Dan Murid*. Solo: PQS Publishing.
- Ismail, S., Suhana, & Zakiyah, Q. Y. 2021. "Analisis Kebijakan Penguatan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (1). 79-80.
- Kemendikbud Ristek. 2021. "(Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan".
- . 2021. "(Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan".
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maya, Bowo Ery HS & Ratih. 2015. *Belajar Cepat Analisis Statistik Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Metode Daftar Angket. 2023. *Siswa Di SMP Negeri Nalumsari Jepara*,.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Meidia Group.
- Nata, Abudin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud ristek nomor 56/M/2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barri. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, dan Feni Fatriani. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rifa'i, M. 2018. *Manajemen Siswa (Pengelolaan Siswa Untuk Efektivitas*

*Pembelajaran*). Medan: CV. Widya Puspita.

Rossa, A. T. 2021. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Konsep Dan Implementasi Adab)*.

Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara..

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta: PT. Sinar Grafika.